

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal seperti di sekolah, bahkan pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self-instruction*) (Syah, 2013). Perkembangan dunia pendidikan yang ada, menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil dan proses. Proses belajar mengajar membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang dimiliki. Pemahaman siswa dapat dilihat dari keterampilan berpikir yang dimiliki, khususnya dalam memahami pengetahuan tentang mata pelajaran IPA.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Haryono, 2013). Banyaknya informasi yang dijelaskan dalam mata pelajaran IPA tidak sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak mampu

memberikan semua informasi dan permasalahan tersebut kepada siswa. Siswa hanya menerima tanpa mencerna informasi dan permasalahan yang diperoleh, sehingga menjadi tidak bermakna. Proses pembelajaran di dalam kelas mengarahkan siswa untuk menerima informasi tanpa adanya permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya.

Berpikir kritis untuk menganalisis pendapat serta memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap makna dan implementasi, untuk mengembangkan pemikiran yang logis. Indikator keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan menurut Facione yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi (penjelasan), dan regulasi diri (Tawil & Liliyasi, 2013). Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan mengkondisikan pembelajaran sedemikian rupa sehingga mendapatkan pengalaman-pengalaman dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Salah satu alternatif untuk melatih keterampilan berpikir kritis adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis riset.

Pendekatan pembelajaran berbasis riset merupakan pembelajaran yang menuntut siswa mampu menemukan, mengeksplorasi (mengembangkan pengetahuan) untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan menguji kebenaran pengetahuan tersebut (Wardoyo, 2013). Proses pembelajaran tersebut diharapkan mampu diaplikasikan dengan baik, khususnya pada mata pelajaran IPA. Interaksi antara siswa dan guru dalam pendekatan pembelajaran berbasis riset adalah interaksi yang bersifat aktif.

Pembelajaran berbasis riset dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut senada dengan hasil peneliti Nurfatima, dkk (2015) bahwa pembelajaran berbasis riset memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis riset lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Tangi, 2016). Peningkatan hasil belajar siswa yang nantinya sejalan dengan keterampilan berpikir kritis siswa.

Keterampilan berpikir kritis perlu diajarkan dengan materi yang berkaitan kehidupan sehari-hari, salah satu materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu materi getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari, karena materi tersebut dapat menyajikan data hasil percobaan tentang getaran, gelombang, dan bunyi. Materi getaran, gelombang, dan bunyi merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPA kelas VIII semester genap. Materi tersebut memuat pengetahuan tentang konsep getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan. Pemilihan materi getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran pada manusia dan sistem sonar pada hewan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis riset diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Merujuk pada permasalahan tersebut, maka dalam melatih keterampilan berpikir kritis dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga

dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut yang mendasari untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Riset Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Mengarahkan siswa untuk menerima informasi tanpa adanya permasalahan yang diberikan oleh guru.
2. Kurangnya variasi pendekatan pembelajaran.
3. Guru lebih aktif, sedangkan siswa pasif.
4. Kurangnya pola berpikir kritis siswa

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis riset terhadap keterampilan berpikir kritis siswa ?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis riset ?
3. Bagaimana keterlaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis riset terhadap keterampilan berpikir kritis siswa ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran berbasis riset pada saat proses pembelajaran ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis riset terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis riset.

3. Untuk mengetahui keterlaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis riset terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran berbasis riset yang telah diajarkan.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan pembelajaran berbasis riset.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi sekolah sebagai alternatif pendekatan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa.

F. Batasan Penelitian

1. Indikator keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan menurut Facione yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi dan eksplanasi (penjelasan).
2. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII semester genap, tahun pelajaran 2017/2018.
3. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 01 Blega, Kabupaten Bangkalan.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi kelas VIII semester genap KD 3.11 yaitu menganalisis konsep getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan.

G. Definisi Istilah

1. Pendekatan pembelajaran berbasis riset adalah pembelajaran yang menuntut siswa mampu menemukan, mengeksplorasi (mengembangkan pengetahuan) untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta menguji kebenaran pengetahuan tersebut (Wardoyo, 2013).
2. Berpikir kritis adalah proses disiplin yang secara intelektual aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, serta komunikasi sebagai panduan untuk kepercayaan dan tindakan (Tawil & Liliyasi, 2013).